

**POLA KOMUNIKASI BUPATI TEGAL
DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KERJA
PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
(ANALISIS PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

DESRIANA DEVI AFRINALITA
NIM. 3418029

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**POLA KOMUNIKASI BUPATI TEGAL
DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KERJA
PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
(ANALISIS PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

DESRIANA DEVI AFRINALITA
NIM. 3418029

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desriana Devi Afrinalita

NIM : 3418029

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI BUPATI TEGAL DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KERJA PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL (Analisis Prinsip Komunikasi Islam)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Desriana Devi Afrinalita
NIM. 3418029

NOTA PEMBIMBING

Teddy Dyatmika, M.I.Kom
Jalan Raya Karanganyar No. 40
Kec. Dukuhtur, Kab. Tegal – Tegal 52192

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Desriana Devi Afrinalita

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **DESRIANA DEVI AFRINALITA**

NIM : **3418029**

Judul : **POLA KOMUNIKASI BUPATI TEGAL DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KERJA PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL (Analisis Prinsip Komunikasi Islam)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Februari 2023

Pembimbing,



Teddy Dyatmika, M.I.Kom.
NIP.19870213 201903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

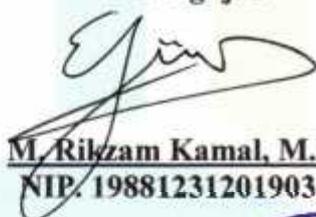
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DESRIANA DEVI AFRINALITA**
NIM : **3218029**
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI BUPATI TEGAL DALAM
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KERJA
PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL (Analisis Prinsip
Komunikasi Islam)**

yang telah diujikan pada Hari Senin 20 Maret 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


M. Rizzam Kamal, M.Kom.
NIP. 198812312019031011

Penguji II


Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.
NIP. 198806302019032005



Pekalongan, 20 Maret 2023
Mengesahkan Oleh
Dekan

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas'*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Diri saya sendiri yang telah berjuang melawan malas, berani berkorban sabar dalam penantian, berusaha kuat dalam segala hal. Terimakasih atas segalanya, semoga perjuangan ini dihitung sebagai *jihad fii sabilillah*.
2. Kedua Orang Tua Tercinta Terbaik yakni Bapak Joko Budiharjo dan Ibu Siti Melliayah. Terimakasih untuk kedua jimat dunia akhirat yang selalu ada dihati, yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti. Dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras serta semangat yang terus mengalir dari keduanya sehingga dapat memotivasi untuk terus maju.
3. Teruntuk kakakku yang aku sayangi Dimas Reza Yogatama dan Mariana Nindi Aldila. Terimakasih atas doa'nya, bimbingan, serta dukungan yang selalu membantu, dan selalu memberi semangat dalam perjalanan skripsiku ini.
4. Teruntuk Dosen Wali Studi yakni Bapak Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag dan Dosen Pembimbing Sripsi Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom. Terimakasih untuk setiap masukan, saran dan kritiknya yang luar biasa dalam penyusunan dan penyajian skripsi tercinta ini dengan penuh kesabaran. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.

5. Terkhusus untuk sahabat-sahabat saya yang selalu membantu dan memberi support, semangat dan do'a yang tiada hentinya. Terimakasih banyak..
6. Teruntuk teman teman Komunikasi dan Penyiaran Islam FUAD angkatan 2018. Terimakasih banyak atas dukungannya dan motivasi serta do'a dari kalian. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik untuk teman temanku juga.
7. Almamater tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu dikampus.

MOTTO

Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui

(Al-Baqarah :216)

ABSTRAK

Afrinalita, Desriana Devi. 2023. *Pola Komunikasi Bupati Tegal dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Kabupaten Tegal*. Skripsi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Teddy Dyatmika, M.I.Kom.

Kata Kunci: Pola Komunikasi dengan Sosialisasi Program Kerja dan Prinsip Komunikasi Islam seorang Pemimpin Daerah.

Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah di Kabupaten Tegal. Pengalaman Umi Azizah sebagai Bupati Tegal yang telah berkecimpung diberbagai organisasi maupun institusi menarik peneliti untuk menganalisis dan meneliti lebih lanjut bagaimana pola komunikasi dalam kekuatan sosial yang dimiliki oleh Umi Azizah serta bagaimana sosialisasi tersebut dimanfaatkan secara maksimal sehingga mampu memperoleh pola komunikasi dalam etika komunikasi islam yang baik dan bisa diterima oleh warga masyarakat Kabupaten Tegal.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana Komunikasi yang digunakan oleh Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Tegal ? dan (2) Bagaimana prinsip komunikasi Islam Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja Pemerintah Kabupaten Tegal ?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang digunakan oleh Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Tegal dan untuk mengetahui bagaimana prinsip komunikasi islam yang ada dalam komunikasi Bupati Tegal.

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah peneitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini instrumen dan teknik pengumpulan datanya melalui telnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang diakukan pada tahap akhir penyimpulan.

Hasil penelitian dari Pola Komunikasi kepala daerah perempuan dalam meningkatkan program kerja pemerintah yaitu, pola komunikasi yang digunakan Bupati Tegal, Dra. Hj. Umi Azizah adalah Pola Komunikasi Skunder dan Pola Komunikasi Sirkular. Prinsip Komunikasi Islam Bupati Tegal yakni Menjunjung tinggi kehormatan masyarakat seutuhnya, mengajak masyarakat untuk selalu menghargai dan menjaga kehormatan diri mereka dan orang lain. Dengan demikian akan terwujud kehidupan sesama masyarakat yang harmonis. Mengajak masyarakat untuk selalu berfikir positif agar hidup menjadi lebih produktif, sehingga energi tidak terkuras hanya untuk memikirkan hal-hal yang belum pasti kebenarannya.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Swt, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW semoga mendapat syafaatnya kelak di yaumul akhir dan senantiasa menjadi suritauladan bagi seluruh umat manusia yang berupa akhlak mulia.

Skripsi ini penulis susun sebagai suatu upaya untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dengan terselesaikan skripsi yang berjudul “POLA KOMUNIKASI BUPATI TEGAL DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KERJA PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL (Analisis Prinsip Komunikasi Islam)” penulis dengan ikhlas menyampaikan terimakasih atas segala pihak yang telah membantu. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan izin penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dan memberikan izin menyelesaikan studi di KPI.
4. Bapak Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya serta memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang sangat berarti dalam masa studi dari semester satu sampai akhir ini.

5. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan bimbingan dan motivasi sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Humas Pemerintah Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan bagi saya untuk meneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bupati Tegal, Ibu Dra. Hj. Umi Azizah, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sahabat-sahabatku.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt, memberikan balasan yang setimpal atas amal kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisannya dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Pekalongan, 10 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	9
G. Kerangka Berpikir	21
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Penulisan	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Komunikasi	32
1. Pengertian Komunikasi	32
2. Pengertian Pola Komunikasi.....	35
3. Bentuk-bentuk Pola Komunikasi	38
4. Macam-macam Pola Komunikasi	40
5. Tujuan Komunikasi.....	43
6. komunikasi dalam Islam	44
B. Prinsip Komunikasi Islam	46
1. Komunikasi Islam	46
2. Prinsip-prinsip Komunikasi dalam Al-Qur'an.....	48

BAB III. GAMBARAN UMUM KABUPATEN TEGAL DAN PROGRAM KERJA PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL	
A. Gambaran Umum Kabupaten Tegal	66
B. Program Kerja Pemerintah Kabupaten Tegal.....	86
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS POLA KOMUNIKASI BUPATI TEGAL DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KERJA PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL	
A. Pola Komunikasi Bupati Tegal	92
B. Prinsip Komunikasi Islam Bupati Tegal	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran-saran	118
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar nama-nama bupati kabupaten Tegal	70
Tabel 3.2 Kepadatan penduduk menurut kecamatan di kabupaten Tegal..	74
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok jenis kelamin	75
Tabel 3.4 Presentase penduduk agama yang dianut.....	78
Tabel 3.5 Komposisi anggota DPRD kabupaten Tegal 2004-2009	80
Tabel 3.5 Komposisi anggota DPRD kabupaten Tegal 2009-2014	81
Tabel 3.7 Komposisi anggota DPRD kabupaten Tegal 2014-2019	81
Tabel 3.8 Struktur organisasi kabupaten Tegal.....	83
Tabel 3.9 Daftar organisasi perempuan di kabupaten Tegal.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	22
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Tegal	68
Gambar 3.2 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tegal	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Dokumentasi Foto
4. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman budaya, tradisi dan agama adalah suatu keniscayaan hidup, sebab setiap orang atau komunitas pasti mempunyai perbedaan sekaligus persamaan. Di sisi lain pluralitas budaya, tradisi dan agama merupakan kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Namun jika kondisi seperti itu tidak dipahami dengan sikap toleran dan saling menghormati, maka pluralitas budaya, agama atau tradisi cenderung akan memunculkan konflik bahkan kekerasan (*violence*). Oleh karena itu memahami pluralitas secara dewasa dan arif merupakan keharusan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika tidak, perbedaan budaya, tradisi atau kultur seringkali menyebabkan ketegangan dan konflik sosial. Kenyataan di lapangan menyebutkan bahwa perbedaan budaya atau tradisi dalam suatu komunitas masyarakat tidak selamanya dapat berjalan damai.

Sejarah panjang kehidupan beragama di Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa kepercayaan yang tumbuh dalam masyarakat dapat hidup dan berkembang tanpa ada saling diskriminasi. Kondisi demikian terjadi lain karena sejak awal proses masuknya agama dilakukan secara damai, dan terjadi proses adopsi dan adaptasi antara nilai dan budaya baru dengan nilai dan budaya yang telah lama ada dalam masyarakat.¹

¹ Ibnu Hasan Muchtar dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015) hlm. ix-x.

Menyadari bahwa kerukunan umat beragama merupakan keadaan yang sangat dinamis dan bahwa pluralisme agama dapat menjadi masalah besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka pemerintah mendorong konsensus lintas agama yang lebih substansial, sistemik, dan sistematis dengandisahkannya peraturan bersama pada tahun 2006. Peraturan Menteri Agama dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama dan Mendirikan Tempat Ibadah.

Selain itu, yang juga merupakan realitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa adalah bahwa dominasi beberapa kelompok agama ditingkat kecamatan tidak serta merta berbanding lurus dengan dominasi kelompok agama tersebut di tingkat kabupaten, provinsi, dan akhirnya nasional. Sehingga kesulitan kehidupan beragama disuatu daerah tertentu dijadikan kelompok agama yang terpinggirkan di daerah tersebut sebagai pembenaran atas sikap dan tindakan kelompok agamanya di daerah lain.²

Umi Azizah adalah Bupati Tegal Periode 2019-2024, yang mulai menjabat semenjak dilantik pada tanggal 8 januari 2019. Lahir pada tanggal 4 April 1960, Umi adalah puteri kedua dari pasangan KH Zainal Arifin (Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hikmah) dan Nyai Hj Masyitoh yang dilahirkan di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal.

² Ibnu Hasan Muchtar dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB...*, hlm. ix-x.

Semenjak remaja Umi memang suka berorganisasi dan mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Tahun 2005, Umi Azizah terpilih untuk memimpin organisasi perempuan Muslimat NU Kabupaten Tegal periode 2005-2010 dan kemudian terpilih kembali pada periode 2010-2015. Saat Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) baru berdiri, dia terlibat aktif sebagai juru kampanye (jurkam). Umi menolak tawaran untuk aktif menduduki jabatan struktural di partai atau menjadi caleg karena ingin terus mengabdikan dan berjuang untuk masyarakat tanpa perlu terlibat dengan politik.

Namun setelah diminta oleh para Kyai kabupaten Tegal untuk mendampingi Ki Enthus Susmono untuk maju dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tegal periode 2013-2018. Umi akhirnya memutuskan untuk terjun ke ranah politik, dan akhirnya sukses terpilih menjadi Wakil Bupati Tegal. Sebagai Wakil Bupati, tidak sedikit deretan prestasi Pemkab Tegal yang tidak terlepas dari tangan dingin Umi dan gaya kepemimpinannya yang mengayomi. Hingga pada tanggal 5 November 2018, Umi dilantik sebagai Bupati Tegal meneruskan periode Enthus-Umi melalui Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.33-7765 Tahun 2018.³

Berbarengan dengan dilantikannya Umi sebagai Bupati Tegal pada tahun 2018, Kabupaten Tegal untuk pertama kalinya mendapatkan penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) 2018 Tingkat Madya dari Kementerian

³<https://kabartegal.pikiran-rakyat.com/kabar-tegal/pr-931721382/genap-berusia-61-tahun-hari-ini-berikut-biografi-singkat-bupati-tegal-umi-azizah?page=2> diakses pada tanggal 27 Juni 2022.

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di penghujung tahun 2018.

Program pemerintah bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat pada umumnya. Melalui program-program yang dibuat pemerintah, ada berbagai macam bidang untuk membantu dan melayani masyarakat, salah satunya dibidang Penurunan angka Stunting. Umi Azizah mendorong seluruh sektor pelayanan publik responsif tangani kasus stunting. Terlebih jika mendapat laporan pengaduan dari masyarakat, harus segera ditindaklanjuti. Umi mengungkapkan, sebelumnya dirinya mendapat laporan pengaduan dari masyarakat terkait kondisi balita stunting akibat kekurangan gizi yang juga mengidap penyakit tuberkulosis paru. Balita ini memang sudah mendapat makanan tambahan berupa susu dari bidan desa, akan tetapi menurutnya itu saja belum cukup jika melihat kondisinya yang perlu pendampingan intensif. Umi pun sempat mendapatkan kiriman foto-foto balita tersebut dari pengelola kanal pengaduan masyarakat Pemkab Tegal.

Umi meminta dinas kesehatan bisa membenahi layanannya, termasuk dinas terkait penyelenggaraan bantuan sosial agar membantu rakyat kecil yang sedang kesusahan dan membutuhkan pertolongan. Menurutnya tidak saja komitmen di atas kertas yang diperlukan, tapi juga harus ada evaluasi menyeluruh pada layanan publiknya agar tidak menyulitkan warga. Menurutnya, dinas kesehatan memegang peranan penting dalam hal intervensi gizi spesifik primer yang kontribusinya pada penurunan stunting mencapai 30 persen. Sehingga intervensi gizi sensitif seperti peningkatan ketahanan pangan dan gizi,

penyediaan akses dan ketersediaan air bersih serta sarana sanitasi jamban sehat, edukasi gizi masyarakat hingga penyediaan tim pendamping keluarga harus lebih diintensifkan.

Berdasarkan hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi stunting pada populasi sampel anak balita di Kabupaten Tegal mencapai 28 persen. Sementara dari pengukuran antropometri populasi balita secara keseluruhan oleh kader atau tenaga kesehatan melalui aplikasi pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat secara elektronik (e-PPGBM) Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal diperoleh angka 12,18 persen. Perbedaan yang cukup signifikan ini harus ditindaklanjuti melalui proses sinkronisasi dengan sebelumnya meminta rincian data sampel ke Balitbangkes Kementerian Kesehatan. Data inilah yang kemudian ditelusuri dan dicek akurasinya di lapangan.⁴

Bupati Tegal Umi Azizah dalam sambutannya menekankan pentingnya penanganan stunting dari hulu ke hilir, mulai dari program edukasi dan pemeriksaan kesehatan kepada remaja putri, ibu hamil, pemeriksaan kesehatan bayi serta balita hingga intervensi gizi untuk mencegah stunting. Dalam pencegahan stunting, seluruh elemen mulai dari tingkat desa hingga kabupaten harus berkomitmen dan berperan serta.

Umi berpesan agar Posyandu yang ada di tiap-tiap desa juga harus diaktifkan. Jumlah Posyandu di Kabupaten Tegal, kata Umi, mencapai

⁴ <http://setdategalkab.go.id/2022/0/1/percepat-penanganan-stunting-bupati-umi-minta-unit-kerja-pelayanan-publik-merespon-cepat-pengaduan-masyarakat/> diakses pada tanggal 27 Maret 2023.

1.540 Posyandu. Ia juga mengajak anggota organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan seperti dari Fatayat, Muslimat, Nasyyiatul Aisyiyah, Aisyiyah, GP Ansor, IPNU-IPPNU Pemuda Muhammadiyah untuk turut dalam penanganan stunting dan mengawal ibu hamil agar anak yang dilahirkan sehat. “Sahabat Ansor, Pemuda Muhammadiyah harus mengawal ibu hamil. Bapak-bapaknya mendorong ibu hamil memeriksakan kesehatan. Selama ibu hamil agar diprioritaskan dapat gizi yang cukup,” tutur Umi.

Salah satu problematika bangsa Indonesia yang cukup krusial pada saat ini adalah krisis kepemimpinan terutama di tataran daerah (Provinsi dan Kabupaten atau Kota). Salah satu dampak dari krisis kepemimpinan adalah terjadinya berbagai kriminalisasi salah satunya praktek korupsi. Data dari *Indonesia Corruption Watch (ICW)* pada tahun 2014 terdapat sebanyak 47 Kepala Daerah terjerat kasus korupsi.⁵ Selain korupsi, kurang inovatifnya Kepala Daerah membuat pembangunan di daerah cenderung lambat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kepemimpinan yang tidak hanya dapat merubah kondisi daerah, tetapi meningkatkan nilai dalam bekerja. Kepemimpinan tersebut adalah kepemimpinan transformasional.

Terdapat beberapa Kepala Daerah yang dianggap telah merubah daerahnya ke arah yang lebih baik dan menjadi sorotan media, salah satunya adalah Umi Azizah, Bupati Kabupaten Tegal periode 2019-2024. Hal menarik lainnya adalah Umi Azizah merupakan perempuan daerah pertama yang terpilih

⁵ <https://antikorupsi.org/id/article/laporan-akhir-tahun-icw-2014> diakses pada tanggal 6 April 2023

menjadi seorang Bupati ditengah oase kepemimpinan kepala daerah perempuan di kabupaten Tegal. Fakta tersebut kemudian menarik peneliti untuk mengarahkan fokus penelitian terhadap sosok Umi Azizah. Umi Azizah bukan merupakan orang baru di Kabupaten Tegal, ia merupakan aktivis organisasi perempuan. Umi pernah menjadi Ketua PC Fatayat NU Kabupaten Tegal selama dua periode yaitu pada tahun 1987-1992 dan 1992-1997. Selama rentang tahun 2000-2005 Umi Azizah dipercaya untuk memimpin Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPM Muslimat NU) dan Ketua II Muslimat NU Kabupaten Tegal. Sebelum mendampingi Enthus Susmono sebagai Wakil Bupati Tegal periode 2013-2018, ia juga sudah menjabat sebagai Ketua Muslimat NU Kabupaten Tegal sejak 2010 hingga sekarang.

Sebagai pemimpin organisasi wanita terbesar di Kabupaten Tegal ini Umi tidak hanya aktif di kegiatan keagamaan, tapi juga fokus pada pembenahan dan penguatan manajemen organisasi hingga pemberdayaan ekonomi perempuan. Tak berhenti sampai disitu, wanita kelahiran 1960 ini selama menjabat sebagai Bupati juga dikenal aktif mengawal berbagai program sosial kemasyarakatan seperti penanggulangan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, kebencanaan hingga pengarusutamaan gender dan perlindungan anak.

Dari penjelasan di atas peneliti melihat bahwa mensosialisasikan program kerja pemerintah adalah hal yang sangat penting dalam sebuah komunikasi. Pengalaman Umi Azizah yang telah berkecimpung diberbagai organisasi maupun institusi menarik peneliti untuk menganalisis dan meneliti lebih lanjut bagaimana pola komunikasi dalam kekuatan sosial yang dimiliki oleh Umi

Azizah serta bagaimana sosialisasi tersebut dimanfaatkan secara maksimal sehingga mampu memperoleh pola komunikasi dalam etika komunikasi islam yang baik dan bisa diterima oleh warga masyarakat Kabupaten Tegal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Bupati Tegal dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Kabupaten Tegal (Analisis Prinsip Komunikasi Islam)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Komunikasi yang digunakan oleh Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana prinsip komunikasi Islam Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja Pemerintah Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang digunakan oleh Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui bagaimana prinsip komunikasi islam yang ada dalam komunikasi Bupati Tegal.

D. Kegunaan Penelitian.

1. Secara Teoritis.
 - a. Diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan pengetahuan mengenai Komunikasi Persuasif yang dapat dimanfaatkan dengan baik melalui sosialisasi program kerja pemerintah Kabupaten Tegal oleh Bupati Tegal.

b. Sebagai bahan acuan dan rujukan untuk lembaga Humas serta sebagai rujukan bagi peneliti di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis.

a. Sebagai acuan bagi mahasiswa dan masyarakat untuk membuat program melalui sosialisasi yang bermanfaat untuk masyarakat luas.

b. Sebagai kajian bagi civitas akademika untuk menerapkan sosialisasi yang benar dan bijak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kajian literatur khususnya untuk kajian penelitian kualitatif. Selain itu, hasil penelitian mengenai pola komunikasi Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Tegal ini mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk masyarakat luas, khususnya mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam melakukan penelitian menggunakan Metode Kualitatif.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian penting yang tidak terpisahkan dari sebuah penelitian. Tinjauan pustaka ini memuat ulasan dan analisis terhadap berbagai literatur terkait yang telah dipublikasi sebelumnya.

Sebagai suatu wacana tentu masyarakat madani tidak hanya terbatas pada seputar wacana dan berputar pada tawaran wacana saja. Namun, bagaimana masyarakat madani muncul sebagai tonggak pemikiran dan pembentuk masyarakat ideal di Indonesia.

1. Analisis Teori

a. Pola Komunikasi

Pola adalah sebuah sistem maupun cara kerja sesuatu yang memiliki bentuk dan struktur tetap. Pada tingkat masyarakat, komunikasi bisaanya berpola dalam bentuk-bentuk fungsi, kategori ujaran dan sikap konsepsi tentang bahasa dan penutur. Komunikasi berpola menurut peran tertentu dan kelompok tertentu dalam suatu masyarakat, tingkat pendidikan, wilayah geografis, dan ciri-ciri organisasi sosial lainnya. Pada tingkat individual, komunikasi berpola pada tingkat ekspresi dan interpretasi kepribadian.⁶

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan.

⁶ AW Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 33.

Dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Jika dilihat dari dimensi pembahasannya, pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang bersorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan.⁷

Menurut DeVito, pola komunikasi terdiri dari beberapa macam yaitu:⁸

1) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang *verbal* dan *nirverbal*. Lambang *verbal* yaitu bahasa, yang paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang *nirverbal* yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

⁷ Anita Trisiah, Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak, (Noerfikri Offset, Palembang: 2015), h. 9.

⁸ Andreano Rinaldi Sitinjak, Pola Komunikasi Public Relation Officer Dalam Memepertahankan Citra Pt. Lion Air Indonesia Cabang Manado, Journal Acta Diurna Vol.I.No.I.Th.2013

2) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

3) Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini bisaanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

4) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses

komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

b. Bupati atau Kepala Daerah

Telah di atur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang rumusannya, “Pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom”. Dapat disimpulkan, bahwa kepala daerah merupakan pemerintahan di daerah yang berkaitan dengan kewenangan yang dimiliki dalam mengurus dan mengatur rumah tangganya sesuai dengan otonomi daerah yang berkaitan dengan pembagian kekuasaan dalam penyelenggara pemerintahan di daerah yang meliputi kepala daerah adalah gubernur (kepala daerah provinsi), bupati (kepala daerah kabupaten), atau wali kota (kepala daerah kota).

Pemerintah negara diselenggarakan atas dasar kekuasaan yang di miliki oleh pemerintah pada negara-negara yang menganut paham demokrasi, pemerintah sebagai penyelenggara negara dapat di pahami setidaknya dalam dua pengertian. Pertama pemerintah dalam arti luas (*in the broad sense*), kedua, pemerintah dalam arti sempit (*in the narrow sense*). Dalam arti luas pemerintah mencakup semua alat-alat kelengkapan negara yang sering juga lembaga-lembaga negara. Secara tradisional di kenal tiga lembaga negara, yaitu lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Pemerintah dalam arti luas mencakup ketiga lembaga ini.

Sedangkan dalam arti sempit yang disebut dengan pemerintah hanyalah kekuasaan eksekutif semata.⁹

Umi Azizah adalah Bupati Tegal Periode 2019-2024, yang mulai menjabat semenjak dilantik pada tanggal 8 Januari 2019. Lahir pada tanggal 4 April 1960, Umi adalah putri kedua dari pasangan KH Zainal Arifin (Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hikmah) dan Nyai Hj Masyitoh yang dilahirkan di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal.

Atas dorongan tekad untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, tidak korupsi, juga ketulusan hatinya dalam membangun dan mensejahterakan masyarakat Kabupaten Tegal yang lebih berkeadilan, perjalanannya menuju tampuk kepemimpinan melalui kontestasi Pilkada Serentak Tahun 2018 pun diraihinya dengan mudah, mendominasi hingga 71 persen suara sah.

c. Sosialisasi Program Pemerintah

Setiap pemerintahan memiliki program-program kerja yang harus di realisasikan selama menjabat, program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang di laksanakan oleh atau satu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

⁹ Dian Bakti Setiawan, 2011, Pemberhentian Kepala Daerah; Mekanisme Pemberhentiannya Menurut Sistem Pemerintahan di Indonesia, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 51

¹⁰ Raharjo adisasmata, Manajemen Pemerintahan Daerah, (yogyakarta: geraha Ilmu, 2011), p. 10

Program kerja pemerintah tidak bisa terelisasikan tanpa adanya sosialisasi ke masyarakat. Cara sosialisasi pemerintah yang efektif adalah dengan cara komunikasi. Komunikasi yang efektif untuk masyarakat mensyaratkan adanya pendekatan faktual dan aktual serta memahami komunikasi yang benar secara komprehensif. dengan cara menerapkan G. Terry “4C” yakni : *completeness*; *clarity*; *correctness*; dan *conciseness*. Pernyataan tersebut sangat relevan dengan kondisi penyelenggaraan pemerintah era reformasi yang saat ini memasuki pasca otonomi daerah dengan mengedepankan transparansi dan keterbukaan.¹¹

Pembahasan mengenai program tidak dapat dilepaskan dengan aspek kebijakan. Menurut Dye (1992), kebijakan atau yang dalam hal ini adalah kebijakan publik secara prinsip dapat diartikan sebagai “*Whatever government choose to do or not to do*“. Hal tersebut diperkuat oleh Hogwood dan Gunn (1986) yang menyebutkan bahwa kebijakan publik adalah seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Sebagai suatu instrumen yang dibuat oleh pemerintah, kebijakan publik dapat berbentuk aturan-aturan umum dan atau khusus baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang berisi pilihan-pilihan tindakan yang merupakan keharusan, larangan dan atau kebolehan yang dilakukan untuk mengatur seluruh warga masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dengan tujuan tertentu.

¹¹ Erlina Hasan, Komunikasi Pemerintahan, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), p.144

Sedangkan pengertian program itu sendiri, menurut Jones (1984), program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri. Dalam hal ini, program pemerintah berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Program-program tersebut muncul dalam Rencana Strategis Kementerian / Lembaga atau Rencana Kerja Pemerintah (RKP).¹²

d. Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Islam

- 1) *Qaulan Tsaqiila* (komunikasi yang berpengaruh) yaitu Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap komunikasi yang kita sampaikan hendaknya kita persiapkan dengan sungguh-sungguh sehingga bisa memberikan pengaruh kepada pihak yang kita ajak bicara.
- 2) *Qaulan Sadiidaa* (komunikasi yang tegas) Komunikasi yang tegas adalah komunikasi yang tidak penuh keraguan, ketidakpastian, dan ketidakpercyadirian.
- 3) *Qaulan Baliighaa* (komunikasi yang penuh makna) Prinsip ini mengarahkan kita untuk bisa menyampaikan setiap pemikiran, perasaan dan nasehat dengan menggunakan pilihan kata, gaya bahasa, yang penuh makna sehingga membekas dalam diri orang yang kita ajak bicara.

¹² eprints.undip.ac.id/40198/6/08 diakses pada 22 Juni 2022 15:28

- 4) *Qaulan Layyina* (komunikasi dengan lemah lembut) yaitu, lemah lembut adalah salah satu faktor penting dalam berdakwah, bersosialisasi, bergaul, sehingga orang akan merasa tentram dan rela menerima pembicaraan kita.
- 5) *Qaulan Ma'ruufaa* (komunikasi yang penuh nilai kebaikan) yaitu, Komunikasi yang penuh dengan nilai kebaikan akan menghindarkan kita dari perkataan dusta, keji atau menimbulkan kemadharatan pada pihak-pihak yang kita ajak bicara.
- 6) *Qaulan Masysuura* (komunikasi yang mudah) yaitu, Lakukan komunikasi dengan bahasa yang mudah dicerna, tidak berbelit-belit. Jangan terlalu sering diulang karena akan menimbulkan kebosanan.¹³

2. Penelitian yang relevan

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya untuk menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis diantaranya:

- a. Nurhikmah, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Benteng Panynyua English Club Dalam Mempertahankan Solidaritas”. Dalam penelitiannya mendeskripsikan pola komunikasi yang di lakukan antara anggota dan pengurus Benteng

¹³ Rachmat Kriyantono, Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi: Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 363

Panynyua dalam mempertahankan solidaritas organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi dan teknik purposif sampel untuk memperoleh informan. Hasil penelitiannya yaitu pola komunikasi saluran total yakni semua anggota dapat saling berinteraksi dengan semua anggota lain. Banyak hal yang dapat meningkatkan solidaritas di antara anggota, seperti halnya memberikan masukan atau nasehat. Hambatan yang dilalui Benteng Panynyua English Club seperti *miscommunication* diantara anggota, selain itu fasilitas yang kurang memadai. Sedangkan pada penelitian kali ini, saya meneliti bagaimana pola komunikasi Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Tegal dengan menggunakan pendekatan *grounded theory* yang mendeskripsikan konsep etika komunikasi Islam dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Tegal. Fokus pembahasannya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan etika komunikasi yang dilakukan oleh Bupati Tegal.

- b. Hambali, Ahmad Muhaimin, Mutia Rahmadini dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.” Dalam penelitian tersebut bertujuan memberikan pemahaman mengenai pola komunikasi organisasi dalam pengembangan ilmu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi dan teknik purposif

sampel untuk memperoleh informan. Perbedaan penelitian di atas terletak pada objek penelitian. Peneliti fokus pada pembahasan pola komunikasi Bupati Tegal dalam mensosialisasikan progra kerja pemerintah kabupaten Tegal, sementara peneliti terdahulu fokus pada pembahasan pola komunikasi organisasi. Namun, sama-sama membahas pola komunikasi.

- c. Arisa Novriani 2019, mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Mahasiswi bercadar dengan Lawan Jenis di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi yang diterapkan mahasiswi bercadar ketika berkomunikasi dengan lawan jenis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor agama yang menjadi alasan utama mahasiswi untuk memutuskan memakai cadar. Ada banyak pola komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswi bercadar ketika berkomunikasi dengan lawan jenis, kebanyakan mahasiswi bercadar menjaga jarak ketika berinteraksi dan berkomunikasi, tidak mengeraskan suara pada saat berkomunikasi dengan lawan jenis. Interaksi simbolik ditemukan pada saat mereka berkomunikasi, seperti adanya pertukaran makna (simbol). Selain bahasa *verbal* mahasiswi bercadar juga menggunakan bahasa *nonverbal* ketika berkomunikasi dengan lawan jenis, seperti menundukkan kepala, menjaga jarak posisi ketika berkomunikasi, dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian yang peneliti lakukan

adalah untuk menganalisis pola komunikasi yang diterapkan Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Tegal. Serta pada Objek kajian dalam penelitian ini mahasiswi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Sementara peneliti menggunakan “Program Kerja Pemerintah Kabupaten Tegal.”

Komunikasi yang baik tidak dinilai dari tinggi rendahnya jabatan atau pangkat seseorang, tetapi ia dinilai dari perkataan seseorang. Cukup banyak orang yang gagal berkomunikasi dengan baik kepada orang lain disebabkan mempergunakan perkataan yang keliru dan berpotensi merendahkan orang lain. Permasalahan perkataan tidak bisa dianggap ringan dalam komunikasi. Karena salah perkataan berimplikasi terhadap kualitas komunikasi dan pada gilirannya mempengaruhi kualitas hubungan sosial. Bahkan karena salah perkataan hubungan sosial itu putus sama sekali.

Islam mengajarkan agar menggunakan komunikasi yang lemah lembut kepada siapa pun. Dalam lingkungan apapun, komunikator sebaiknya berkomunikasi pada komunikan dengan cara lemah lembut, jauh dari pemaksaan dan permusuhan. Dengan menggunakan komunikasi yang lemah lembut, selain ada perasaan bersahabat yang menyusup ke dalam hati komunikan, ia juga berusaha menjadi pendengar yang baik.

Karya-karya di atas berbeda dengan karya yang sedang penulis rampungkan yaitu membahas tentang Pola Komunikasi Bupati Tegal dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Kabupaten Tegal (Analisis Etika Komunikasi Islam). Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif

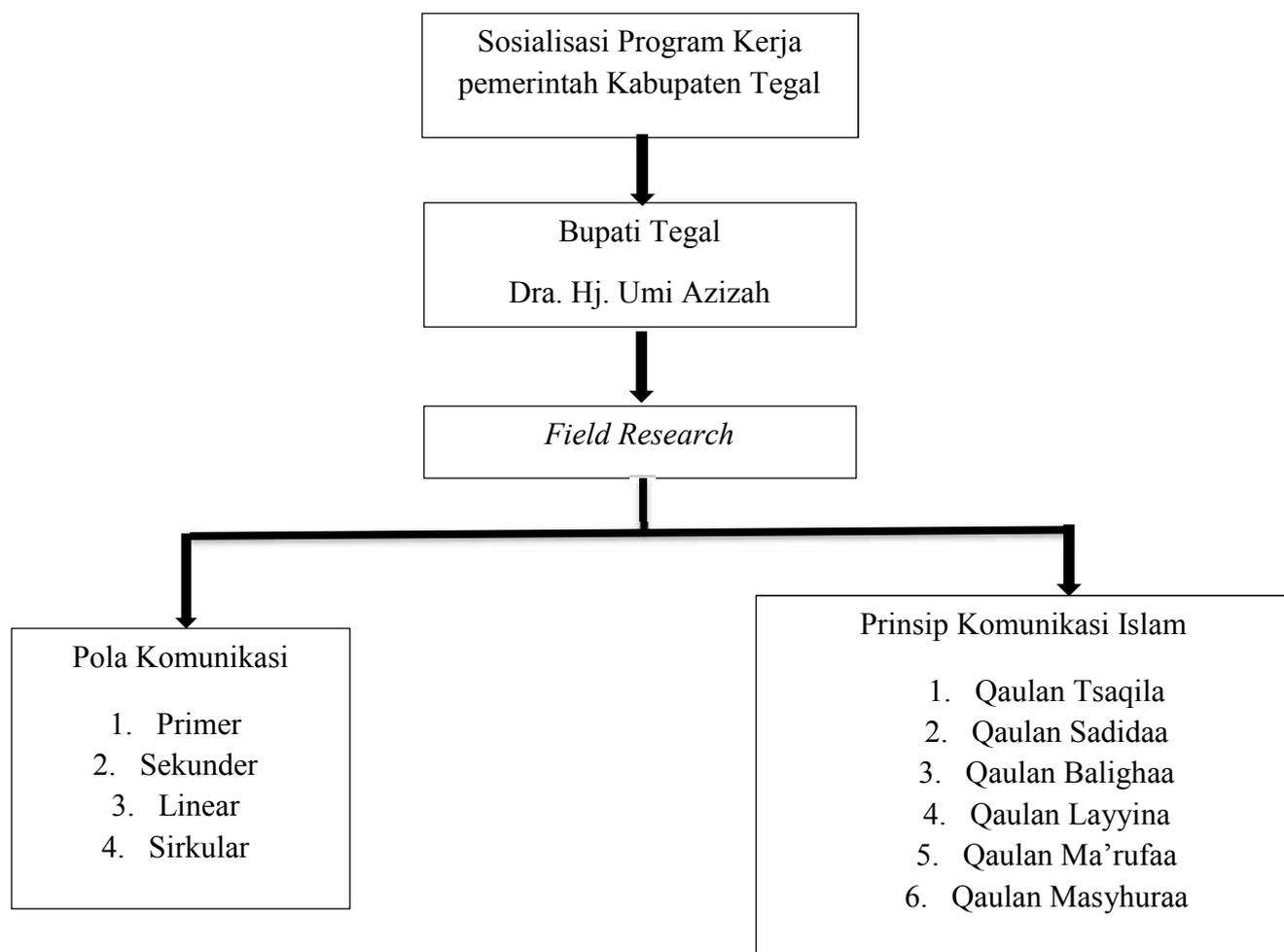
yang mendeskripsikan konsep etika komunikasi Islam dalam Sosialisasi Bupati Tegal. Fokus pembahasannya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan etika komunikasi yang digunakan oleh Bupati Tegal.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pemetaan yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Tentunya kerangka pikir memiliki esensi tentang pemaparan hukum atau teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan berdasarkan pengutipan yang benar. Kerangka pikir akan memberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk diangkatnya sub fokus penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Tegal dengan analisis prinsip komunikasi islam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti mencoba memaparkan bagaimana pola komunikasi dari Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah kabupaten Tegal dengan upaya bagaimana prinsip komunikasi yang diterapkan oleh Bupati Tegal diharapkan mampu lebih memperkenalkan program kerja yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten Tegal.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



H. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Dalam suatu penelitian, setiap peneliti menggunakan cara pandang atau paradigma yang berbeda-beda. Adapun maksud dari paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar sebagai sistem filosofis utama, induk atau payung yang merupakan konstruksi manusia (bukan konstruksi agama) yang memandu manusia dalam penelitian ilmiah untuk sampai pada kebenaran realitas dalam disiplin ilmu tertentu.

Dalam penelitian melihat paradigma yang berorientasi pada proses dinamis yang tidak terikat perlakuan tunggal yang ketat, tetapi lebih fokus pada realitas yang terjadi.¹⁴ Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme yang mengkaji secara rinci dengan analisis yang logis dan argumentatif untuk menafsir suatu peristiwa. Menurut Linclon dan Guba dalam Patton mengatakan bahwa konstruktivisme diawali dengan suatu premis bahwa dunia manusia (kognisi) berbeda-beda, maka perlu dipelajari secara berbeda. Karenanya keberadaan manusia mempunyai kapasitas untuk menafsir sendiri dan mengonstruksi masing-masing realitas, dengan demikian dunia persepsi manusia tidak pernah nyata (nisbi).

Dalam hal ini konstruktivis secara radikal menolak dan bertentangan dengan pandangan positivistik. Untuk memahami paradigma konstruktivis dalam penelitian ini dapat dilihat dari empat dimensi di antaranya :

- a. Ontologis: relativisme, realitas merupakan konstruksi sosial. Dalam penelitian ini kebenaran suatu realitas akan bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh peneliti,
- b. Epistemologis: *Transactionalist/Subjectivist*, pemahaman suatu realitas atau temuan dalam penelitian ini merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti,
- c. Axiologis: Nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian tidak terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti sebagai *Passionate participant*,

¹⁴ M. Syamsuddin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 13-14.

fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial.

Tujuan penelitian lebih pada rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan yang diteliti,

- d. Metodologis: menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti dengan yang diteliti untuk merekonstruksi realitas (makna interpretatif) melalui metode-metode kualitatif.

Penelitian konstruktivis ini mempelajari bagaimana realitas yang terkonstruksi tersebut dan implikasi dari konstruksinya bagi kehidupan. Konstruktivisme secara epistemologi fokus kajiannya tertuju pada perhatian secara eksklusif pada aktivitas penciptaan makna dalam pikiran seseorang. Konstruktivis menganggap masing-masing dalam diri kita memiliki pengalaman yang unik. Maka penelitian seperti ini akan memberi kesan bahwa setiap individu memiliki cara masing-masing dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai satu sama lain atas pandangan tersebut.

Perspektif konstruktivisme dapat disimpulkan pengaruhnya pada kontribusi penelitian kualitatif, yakni, penekanan pada pemakaian dan penerimaan multi- perspektif. Disebut sebagai konstruk (*constructs*) oleh karena dikonstruksi melalui konsep yang lebih rendah abstraksinya. Dengan kalimat lain konstruk adalah konsep yang sudah diaplikasikan dalam suatu model penelitian dan dengan sendirinya telah memiliki hubungan dengan konsep lain atau unsur-unsur lain.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang bersifat bukan angka namun berupa kata-kata yang menghasilkan jenis data-data deskriptif.¹⁵

3. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field researche*). Penelitian lapangan adalah metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang telah terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.¹⁶ Data yang mendasari dapat diperoleh langsung oleh subjek penelitian dan dapat diolah langsung oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah kabupaten Tegal dengan analisis etia komunikasi islam.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Bupati Tegal yakni pada saat melakukan sosialisasi program kerja Pemerintah Kabupaten Tegal serta Humas Pemerintah Kabupaten Tegal sebagai penguat pengumpulan data.

¹⁵ Nurul Zauriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendekatan Teori - Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 92.

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), Hlm.28.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Program Kerja Pemerintah Kabupaten Tegal.

5. Sumber Data

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dari informan penelitian.

b. Sumber data sekunder

Dari penelitian ini data sekunder yang akan diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa foto kegiatan dari Sosialisasi Bupati Tegal serta beberapa foto yang diunggah dalam Instagram Humas Kabupaten Tegal dan catatan lapangan.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.¹⁷ Teknik Observasi diharapkan dapat menjelaskan dan menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Bupati Tegal dalam mensosialisasi program kerja pemerintah Kabupaten Tegal.

¹⁷ Kriyantono, Rachmat. (2006). *TEKNIK PRAKTIS KOMUNIKASI Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan wawancara mendalam atau *dept interview*. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan secara berulang – ulang.¹⁸

Untuk kegiatan wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bupati Tegal pada saat Bupati Tegal melakukan Sosialisasi program kerja pemerintah Kabupaten Tegal dan Humas pemerintah Kabupaten Tegal sebagai penguat pengumpulan data penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang.¹⁹ Dalam penelitian dokumentasi yang digunakan adalah foto dari hasil pengamatan.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis memilih triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber merupakan untuk mengujikredibilitas

¹⁸ Kriyantono, Rachmat. (2006). *TEKNIK PRAKTIS KOMUNIKASI Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

¹⁹ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. : Bandung : Alfabeta. Hal 240

data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber melalui wawancara dengan Bupati Tegal dan Humas Pemerintah Kabupaten Tegal.²⁰

8. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif).²¹

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai tahapan-tahapan cara poa komunikasi Bupati Tegal dengan warga masyarakat Kabupaten Tegal dalam meningkatkan sosialisasi program kerja Pemerintah Kabupaten Tegal.

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:²²

²⁰ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* : Bandung : Alfabeta. Hal 274.

²¹ Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hal. 80

²² Miles, Matthew B., “Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 19920, hlm. 15.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

d. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.²³

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

²³ Imron Rosidi, Karya Tulis..., hlm. 26.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini dibahas tentang profil Bupati Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Tegal dengan analisis etika komunikasi islam dan peneliti membahas tentang Temuan dari hasil wawancara kemudian Menganalisis data tersebut sesuai dengan Teori yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis hasil penelitian meliputi analisa pola komunikasi Bupati Tegal terhadap warga masyarakat Kabupaten Tegal dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Tegal

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang didapat dasaran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi para praktisi maupun akademisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang diterapkan oleh Bupati Tegal Umi Azizah dalam melakukan sosialisasi meliputi proses diskusi terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan sosial untuk menyatukan pikiran dan menanyakan komitmen tentang sosialisasi yang akan diadakan yang diadakan dan informasi kegiatan sosial disebarakan melalui grup facebook atau dibangun melalui perantara atau media (Pola Sekunder), dan proses komunikasi yang diterapkan berpola roda (Pola Sirkular) dimana Kabupaten Tegal ini memberi informasi kepada para kepala Dinas membalikan informasi tersebut kepada seluruh masyarakat Kabupaten Tegal untuk dilaksanakan bersama.
2. Prinsip Komunikasi Islam Bupati Tegal yakni Menjunjung tinggi kehormatan masyarakat seutuhnya, mengajak masyarakat untuk selalu menghargai dan menjaga kehormatan diri mereka dan orang lain. Dengan demikian akan terwujud kehidupan sesama masyarakat yang harmonis. Mengajak masyarakat untuk selalu berfikir positif agar hidup menjadi lebih produktif, sehingga energi tidak terkuras hanya untuk memikirkan hal-hal yang belum pasti kebenarannya. *Ta''aruf* mengajak masyarakat untuk selalu menjalin komunikasi dengan sesama, karena banyaknya relasi merupakan salah satu cara untuk mempermudah menjalin hubungan dengan siapa, dimana dan

kapanpun, dan mengajak masyarakat untuk bersikap rendah hati, sedangkan rendah hati adalah salah satu cara agar kita bisa diterima keberadaanya dihadapan orang lain.

B. Saran

Melalui penelitian ini dan berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dengan segala kerendahan hati memberikan saran kepada pembaca:

1. Kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal harus selalu diadakan mengingat aksi sosial menjadi pendongkrak citra Pemerintah Kabupaten Tegal di mata masyarakat dan menambah keakraban antara Bupati, Pemerintah dengan masyarakat.
2. Proses penyampian pesan terhadap masyarakat melalui media juga diperluas, dengan perkembangan teknologi saat ini, Pemerintah Kabupaten Tegal seharusnya dapat mengembangkan media, seperti membuat grup WhatsApp dan meningkatkan pengiklanan tentang Sosialisasi Program Kerja Pemerintah Kabupaten Tegal melalui Instagram, Website, Facebook dan media Massa, hal ini dapat mengenalkan Kabupaten Tegal agar dikenal oleh masyarakat luar dan menjadi trik dalam referensi Program Kerja Kepemerintahan Daerah luar Kabupaten Tegal.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya terus melakukan pendekatan komunikasi yang berkesinambungan dengan Bupati Tegal dan Pemerintah Kabupaten Tegal agar bisa lebih memahami akan manfaat positif dari tujuan Pola Komunikasi yang digunakan oleh Bupati Tegal dalam Mensosialisasikan

Program Krja Pemerintah Kabupaten Tegal yang sedang dibangun saat ini dan akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Al-Qasim Al-Asfahani, Abu. *al-Mufradat fi Gharib Alquran*. Beirut. Dar al-Ma'rifah.
- Aman. 2015. *Revolusi Sosial di Brebes*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Asshiddiqie, Jimly. 2010. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta Timur. Sinar Grafika.
- As-Suyuti, Jalaluddin dan Jalaluddin al-Mahalli. 2004. *Hasyiyah as-Sawi 'ala Tafsir Jalalaini*. Bairut. Dar al-Fikri.
- Bakti Setiawan, Dian. 2011. *Pemberhentian Kepala Daerah; Mekanisme Pemberhentiannya Menurut Sistem Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. Ke-2. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Chatim, Nurmi. 2006. *Hukum Tata Negara*. Pekanbaru. Cendikia Insani.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung. Sygma.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua Cet. Ke-IX. 1997. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dewi, Selviana. 2022. *Tegal Saksi Bisu Pertempuran Mataram dan Belanda, dan Melihat Tegal dalam Babad Tanah Jawa*. Diakses melalui ditegal.com pada Rabu, 16 November 2022 pukul 07.00.
- Djuarsa Sendjaja, Sasa. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta. Universitas Indonesia.
eprints.undip.ac.id/40198/6/08 diakses pada 22 Juni 2022 15:28.
- Geografis. 2022. diakses melalui www.tegalkab.go.id pada Rabu, 16 November 2022 pada pukul 07.00.
- Hasan Muchtar, Ibnu dan Farhan Muntafa. 2015. *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta. Kementerian Agama RI.
- Hasan, Erlina. 2010. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung. PT Refika Aditama.

- Hasil Perolehan Kursi Parpol Pileg 2014. 2022. diunduh melalui kpud-tegalkab.go.id pada Rabu, 16 November 2022 pukul 07.00.
- Hayati, Mardia. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru. Al-Mujtahadah.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/mengenal-sosok-bupati-dan-wakil-bupati-tegal-periode-2019-2024/>
- <https://kabartegal.pikiran-rakyat.com/kabar-tegal/pr-931721382/genap-berusia-61-tahun-hari-ini-berikut-biografi-singkat-bupati-tegal-umi-azizah?page=2>
diakses pada tanggal 27 Juni 2022.
- Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2010, 2014, dan 2015, diakses melalui jateng.bps.go.id pada hari Rabu, 16 November 2022 pada pukul 07.00.
- Kaloh, J. 2010. *Kepemimpinan Kepala Daerah*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Kansil, C.S.T. dkk. 2008. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kansil, C.S.T. 2000. *Hukum Tata Negara Republik Indonesia*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Kholil, Syukur. 2007. *Komunikasi Islami*. Bandung. Cita Pustaka.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *TEKNIK PRAKTIS KOMUNIKASI Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi: Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung. PT Citra Aditya Bakti.
- Mappiare AT, Andi. 2009. *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang. Jenggala Pustaka Utama.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Masmuh, Abdullah. 2008. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

- Miles, Matthew B. 1920. *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia.
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu. STAI Nurul Falah.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Muliadi. 2012. *Komunikasi Islam. Makassar*. Alauddin Press University.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: suatu pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta. Grasindo.
- Nurudin. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Pace. R. Wayne dan Don F. Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung. PT remaja rosdakarya.
- Pasal 18 UUD Tahun 1945.
- Pasal 24 UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Pasal 25 UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Pratikno, Riyono. 1987. *Berbagai Aspek Komunikasi*. Bandung. CV. Remaja Karya.
- Rahmat, Alaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi, Cet. Ke-13*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Regional.kompas.com. 2022. *Pilkada Kab. Tegal Sempat Tegang, Minggu 28 Oktober 2008*. Diakses pada Rabu, 16 November 2022 pukul 07.00.
- Ridwan, Aang. 2013. *Filsafat Komunikasi*. Bandung. Pustaka Setia.
- Rinaldi Sitinjak, Andreano. 2013. *Pola Komunikasi Public Relation Officer Dalam Memepertahankan Citra Pt. Lion Air Indonesia Cabang Manado*. Journal Acta Diurna Vol.I.No.I.Th.2013.
- Shihab, Quraish. 2000. *Tafsir al-Misbah, Jilid II*. Jakarta. Lentera Hati.

- Shihab, Quraish. 2007. *Wawasan Alquran; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. II. Bandung. Mizan.
- Struktur Organisasi. 2022. tegalkab.go.id. Diakses pada Rabu, 16 November 2022 pukul 07.00.
- Sudarsono, 2017. *Pengantar Sosialisasi*. (wikipediaindonesia.melalui<http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi> di akses [25/05/2017])
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto. 1992. *Sosialisasi Pelayanan*. Malang. Universitas Kanjuruhan.
- Sutaryo. 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Syamsuddin, M. 2007. *Operasionalisasi Penelitian Hukum*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Taufik, Tata. 2012. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung. Pustaka Setia.
- Trisiah, Anita. 2015. *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak Palembang*. Noerfikri Offset.
- Uchjana effendy, Onong. 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung.
- Uchjana effendy, Onong. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. Remaja Karya CV.
- Uchjana effendy, Onong. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. RemajaRosdakarya.
- Uchjana effendy, Onong. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. PT Citra Aditya Bakti.
- Uchjana effendy, Onong. 2014. *Dinamika komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Warson Munawwir, Ahmad. 2002. *Kamus Al-Munawwir, Edisi II, Cet. XXV*. Surabaya. Pustaka Progressif.
- Widjaja, AW. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta. Bumi Aksara.

Widjaja, AW. 2000. *Ilmu Komunikas, Pengantar Studi, Edisi Revisi Cet. Ke-2*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

www.tegalkab.go.id. *Op.cit.*, Bupati Tegal dari masa ke masa.

Zauriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendekatan Teori – Aplikasi*. Jakarta. Bumi Aksara.